

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang akan menjadi acuan dan poin-poin penting pada penelitian ini. Berikut ini penjelasannya.

##### 1. Scheresberg (2013)

Penelitian ini membahas tentang “*Financial literacy and financial behavior among young adults: Evidence and Implication*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji literasi keuangan dan perilaku keuangan. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan sampel 4500 orang dewasa dengan usia 25-34 tahun. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan seseorang memiliki literasi keuangan yang tinggi dapat membantu seseorang dalam mengelola keuangannya yakni meminimalkan biaya yang dikeluarkan dalam mengelola utang, meningkatkan dana jaga-jaga dan kebutuhan dimasa yang akan datang.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah responden dengan usia 25-34 dan telah lulus dari studinya sedangkan penelitian saat ini adalah keluarga di wilayah Surabaya, Sidoarjo dan Mojokerto. Teknik analisis data menggunakan *Multiple Regression Analysis* dengan *software* SPSS sedangkan untuk penelitian saat ini menggunakan persamaan simultan dengan menggunakan *software* GSCA. Tahun penelitian terdahulu 2013, untuk penelitian saat ini tahun 2014.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang literasi keuangan dan perilaku keuangan, instrument penelitian menggunakan kuisisioner.

## **2. Nye and Hillyard (2013)**

Penelitian ini membahas tentang “*Personal Financial Behavior : The Influence Of Quantitative Literacy and Material Values*”. Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk menguji pengaruh materialisme terhadap perilaku keuangan dan pengaruh literasi kuantitatif terhadap perilaku keuangan. Variabel independen dan dependent yang digunakan adalah literasi kuantitatif dan nilai materialisme dan perilaku keuangan individu. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah konsumen di Amerika. Teknik analisis yang digunakan adalah *three regression*. Jenis data menggunakan data primer dengan metode kuesioner. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa literasi kuantitatif berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada teknik analisis yang digunakan yakni teknik analisis yang digunakan untuk penelitian terdahulu menggunakan *Multiple Regression Analysis* dengan *software* SPSS sedangkan untuk penelitian saat ini menggunakan persamaan simultan dengan menggunakan *software* GSCA. Selain itu, responden yang digunakan yakni konsumen di Amerika sedangkan untuk penelitian saat ini keluarga di wilayah Surabaya, Sidoarjo dan Mojokerto. Tahun penelitian terdahulu 2013, untuk penelitian saat ini tahun 2014.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang adalah sama-sama meneliti literasi keuangan serta sama-sama menggunakan kuisioner untuk instrument penelitiannya.

### **3. Porter And Garman (1993)**

Penelitian ini membahas tentang *testing a conceptual model of financial well-being*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji konsep dan pengukuran kesejahteraan keuangan sebagai fungsi dari karakteristik pribadi, tujuan atribut, atribut yang dirasakan, dan atribut dievaluasi dari domain keuangan. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian kesejahteraan keuangan saat ini dapat diukur melalui karakteristik pribadi, tujuan yang hendak dicapai, serta perilaku manajemen keuangannya, hasil penelitian menunjukkan pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.

Perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian saat ini yakni teknik analisis yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan *Multiple Regression Analysis* dengan *software SPSS* sedangkan untuk penelitian saat ini menggunakan persamaan simultan dengan menggunakan *software GSCA*. Penelitian dahulu pada tahun 1993 sedangkan penelitian saat ini pada tahun 2014, Sampel dari penelitian sekarang adalah keluarga di Surabaya, Sidoarjo dan Mojokerto.

Persamaan penelitian dahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan kuesioner untuk instrumen penelitiannya.

## **2.2 Landasan Teori**

Pada sub bab ini akan di uraikan teori-teori yang mendukung yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun kerangka penelitian maupun merumuskan hipotesis.

### **2.2.1 Literasi Keuangan**

Lusardi dan Mitchell (2007) mendefinisikan melek keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*) dimana mencakup pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*), pengetahuan mengenai manajemen uang (*cash management*), pengetahuan mengenai kredit dan utang, pengetahuan mengenai tabungan dan investasi serta pengetahuan mengenai risiko. Kemampuan seseorang dalam menggunakan uang sangat bergantung pada pengetahuan yang dimiliki, semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang maka menunjukkan semakin baik perilaku pengelolaan keuangan yang kemudian akan berdampak pada kesejahteraan keuangannya (Perry dan Morris, 2005).

### **2.2.2 Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Setiap individu tentu saja memiliki watak, sifat, dan kepribadian yang berbeda-beda yang menjadikan perilaku antar individu juga berbeda. Perilaku seseorang terbentuk karena adanya niat, lalu ditunjukkan dengan sikap seseorang dalam berperilaku. Perilaku tersebut menyangkut semua hal termasuk dalam mengelola keuangan. Menurut Zimmerere dan Scarborough (2008) pengelolaan keuangan adalah proses meramalkan, mengumpulkan, mengeluarkan, menginvestasikan dan merencanakan kas yang diperlukan perusahaan atau individu agar dapat

beroperasi dengan lancar. Pembentukan perilaku pada dasarnya berawal dari diri sendiri namun karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri maka perilaku internal dan perilaku eksternal juga ikut terbentuk. Perilaku internal adalah perilaku yang terbentuk dengan sendirinya dalam artian bawaan sejak lahir yang diwariskan oleh orangtua. Sedangkan perilaku eksternal yakni perilaku yang dipengaruhi oleh faktor dari luar seperti faktor lingkungan (Wursanto, 2003:275). Faktor lingkungan merupakan faktor yang paling banyak mempengaruhi terbentuknya perilaku karena lingkungan sekitar merupakan lingkungan yang paling dekat dengan masyarakat dan rumah tangga.

Keberhasilan dalam mengelola keuangan keluarga sangat dipengaruhi oleh perilaku personal didalam keluarga (suami-istri), pengetahuan atau pemahaman cara mengelola, gaya hidup dan tujuan keuangan (tujuan jangka pendek, menengah dan panjang dari keluarga). Keluarga yang memiliki pendapatan lebih rendah biasanya memiliki kemungkinan yang kecil untuk menyisihkan penghasilannya (menabung), akan tetapi walaupun orang tersebut berpendapatan rendah namun mereka dapat mengelola keuangan dengan baik maka tujuan pengelolaan keuangan dapat tercapai. Seseorang yang memiliki perilaku *financial management behavior* maka mereka akan lebih dapat memposisikan pendapatannya agar tercapai tujuan yang diinginkan karena pengelolaan keuangan keluarga merupakan sebuah strategi untuk mencapai tujuan keuangan di masa datang.

### **2.2.3 Kesejahteraan keuangan**

Kesejahteraan keuangan merupakan suatu prestasi yang tidak dapat dengan mudah seseorang untuk mencapainya, karena untuk mencapai kesejahteraan dalam hal keuangannya seseorang memerlukan pengetahuan yang cukup dan cara mengelola keuangan yang baik.

Teori-teori ekonomi sering mengaitkan antara tingginya tingkat kesejahteraan dengan kualitas hidup yang semakin tinggi pula. Semakin tinggi pendapatan akan menyebabkan semakin tinggi pula kesejahteraan yang dilihat dari besarnya konsumsi mereka. Padahal seseorang yang dikatakan sejahtera dalam hal keuangannya bukan dilihat dari segi pendapatan yang tinggi saja, melainkan seseorang yang dapat dikatakan sejahtera dalam hal keuangannya yakni seseorang yang dapat mengelola keuangannya untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

### **2.2.4 Pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan**

Kemampuan seseorang dalam menggunakan uang yang dimiliki bergantung pada literasi keuangan yang dimiliki orang tersebut. Semakin tinggi literasi seseorang, maka semakin hati-hati seseorang tersebut dalam menggunakan uang yang dimiliki. Karena orang yang mempunyai literasi yang tinggi cenderung memikirkan kebutuhan yang benar-benar penting untuk saat ini maupun yang akan dicapai dimasa yang akan datang, sehingga orang tersebut tidak mengalami masalah dalam keuangannya dan kesejahteraan dalam hal keuangan akan tercapai.

Menurut Alhenawi dan Elkhal (2013) literasi keuangan merupakan modal awal seseorang dalam mencapai kesejahteraan dalam keuangan dengan kata lain

seseorang akan mencapai kesejahteraan keuangan apabila seseorang tersebut mempunyai pengetahuan yang baik dalam keuangan sehingga dapat menerapkan pengetahuan dengan tepat.

Menurut Taft, Hosein, et al (2013) seseorang yang mempunyai literasi keuangan yang tinggi berdampak pada kesejahteraan keuangannya sehingga hanya memiliki kemungkinan kecil untuk mengalami masalah dalam keuangannya, intinya juga sama seperti yang dikatakan oleh Nye dan Hillyard (2013) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.

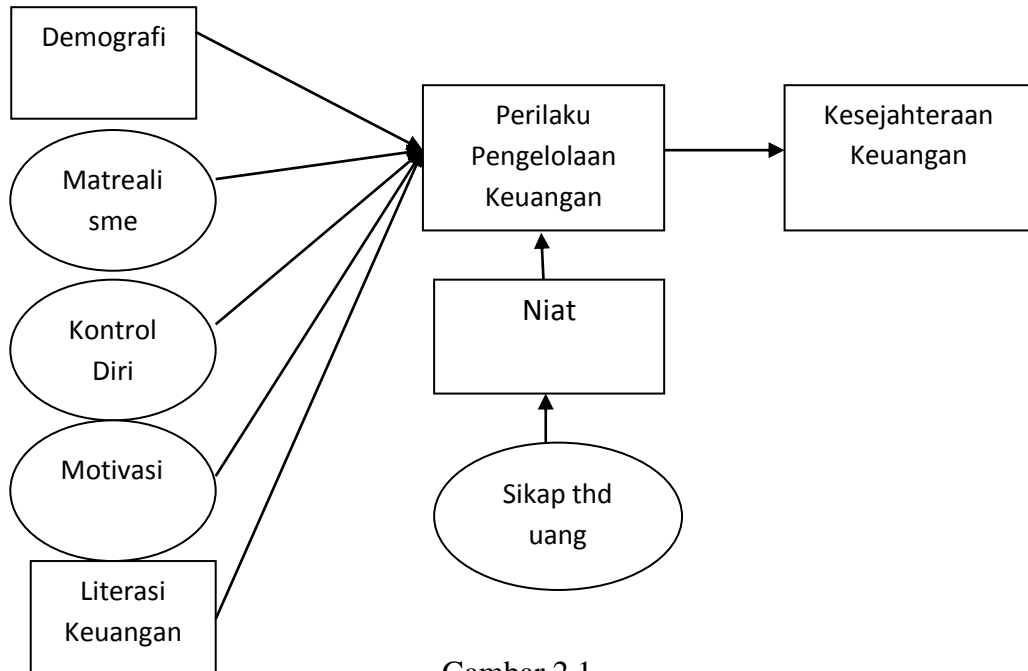
#### **2.2.5 Pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan dengan mediasi perilaku pengelolaan keuangan**

Seseorang yang memiliki literasi yang tinggi tanpa dibuktikan dengan pengelolaan yang baik niscaya kesejahteraan keuangan tidak akan tercapai, Karena dengan seseorang memiliki *skill* yang baik dalam mengelola keuangannya, orang tersebut akan terhindar dari masalah keuangan sehingga kesejahteraan keuangan akan tercapai.

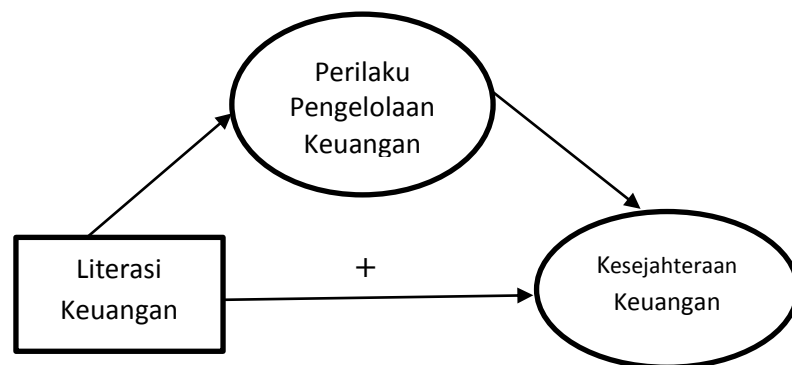
Huston (2010) mengungkapkan bahwa dengan seseorang memiliki literasi keuangan yang baik ditambah dengan perilaku dalam mengelola keuangan yang tepat maka orang tersebut dapat dikatakan sejahtera dalam hal keuangannya, dengan demikian untuk bisa sejahtera literasi keuangan harus menimbulkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Berdasarkan argumen tersebut perilaku pengelolaan keuangan memediasi literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

#### Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran Kolaborasi



Gambar 2.2  
Kerangka Pemikiran Penelitian

### 2.4 Hipotesis Penelitian

- 1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan
- 2 : Perilaku pengelolaan keuangan keluarga memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan